



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

## **PEREMPUAN PENGHAYAT:**

Analisis Pilihan Peran Antara Budaya Patriarki dan Otonomi Diri dalam Penguatan Organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa

**Disampaikan Pada:**

Dialog Perempuan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa  
**Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Tradisi**  
**Direktorat Jenderal Kebudayaan**

**Abdul Latif Bustami**

**0818493854/abdullatifbustami@yahoo.com**

Surabaya, tanggal 3 Nopember 2016



**DIREKTORAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA DAN TRADISI**

# ***Topik Bahasan***

**A**

***Latarbelakang***

**B**

***Konsep: Peran, Perempuan Penghayat,  
dan Penguatan Organisasi***

**C**

***Peran Penghayat dalam Penguatan  
Organisasi***



A

## ***Latarbelakang***

---

- 1. Legitimasi Yuridis Formal**
- 2. Budaya Patriarki dan Otonomi Diri**
- 3. Perspektif Kepercayaan**

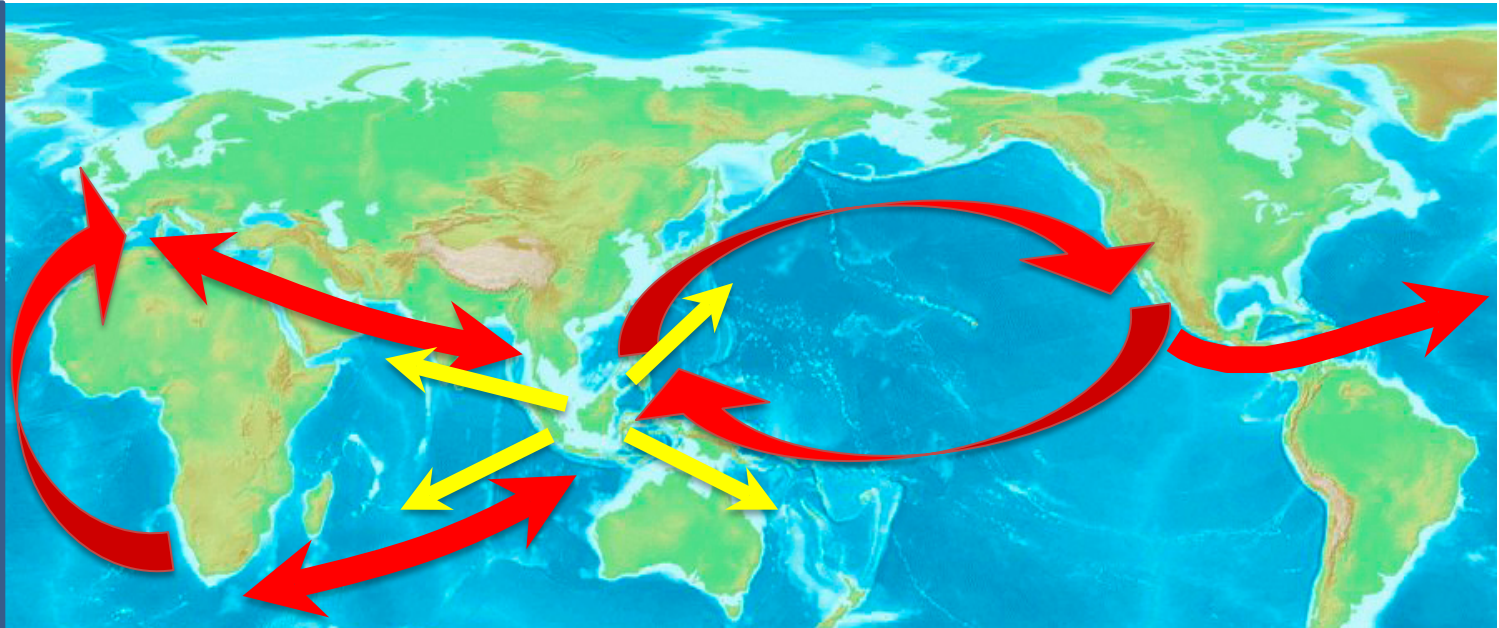


Konsensus Dasar:  
Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, dan  
Bhinneka Tunggal Ika



# GEPOLITIK DAN POSISI SILANG INDONESIA

Kepercayaan  
Terhadap  
Tuhan Yang  
Maha Esa

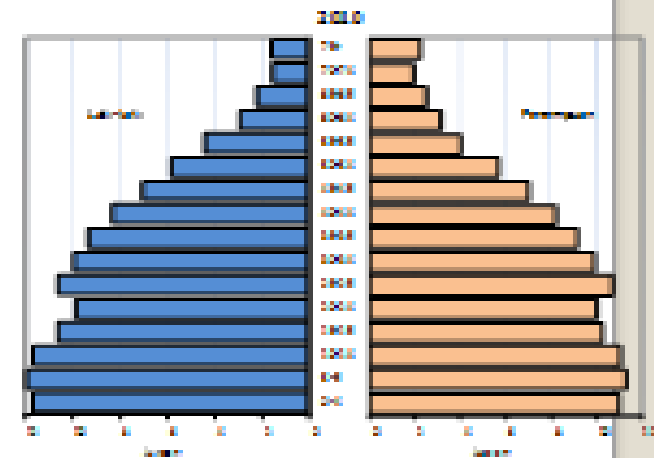
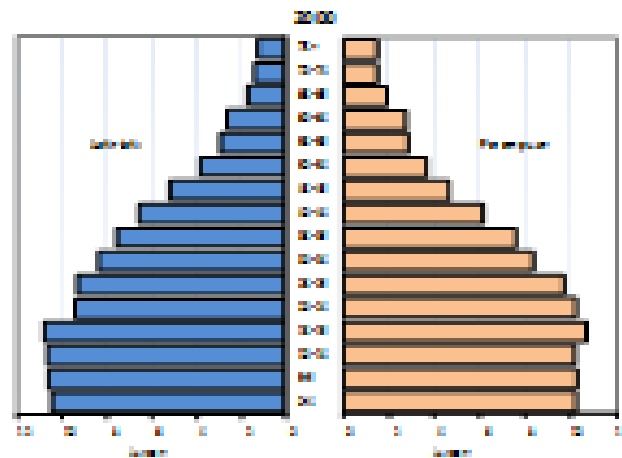
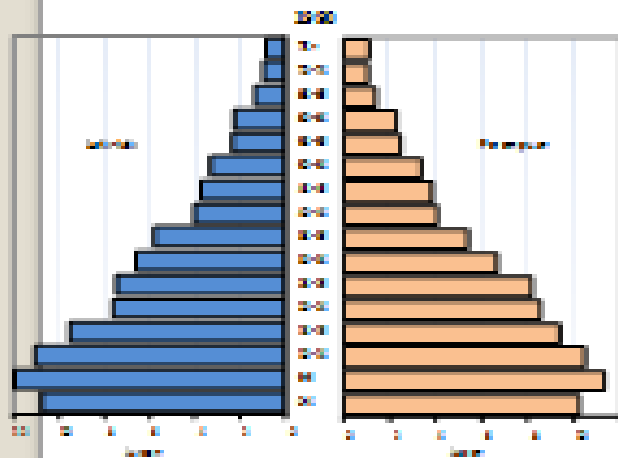
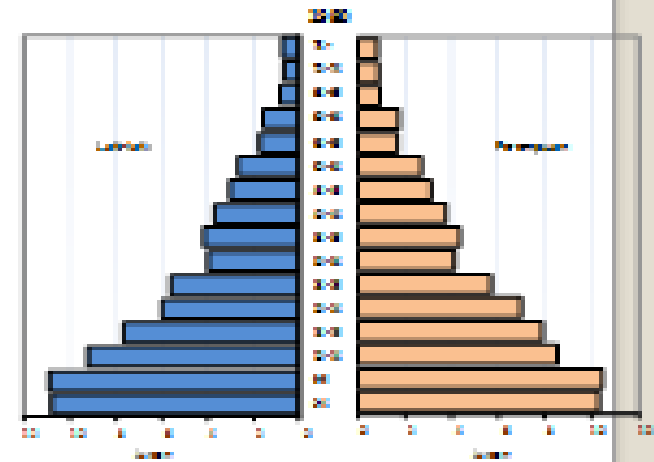
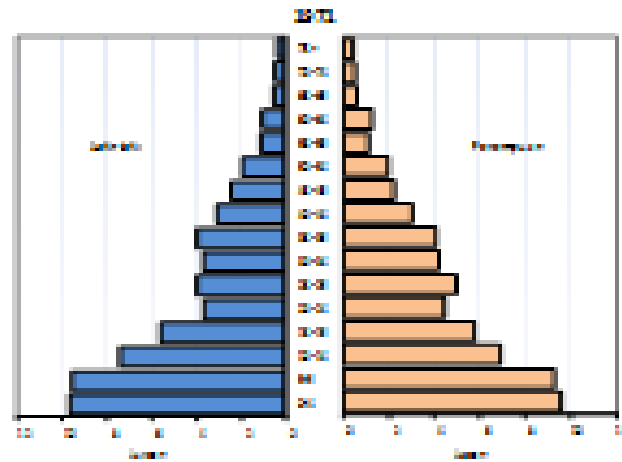
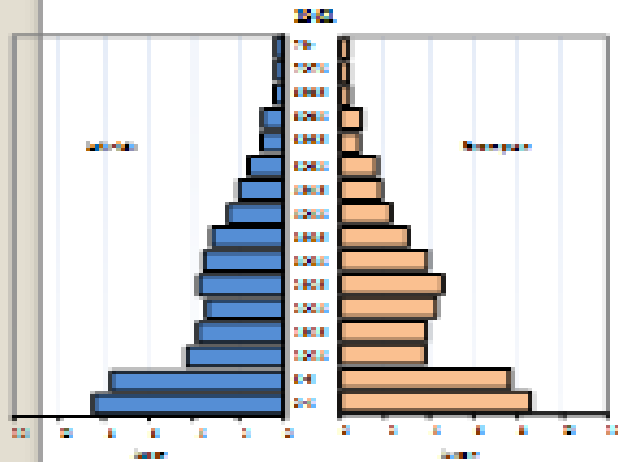


Ketahanan Budaya



# Demografi Indonesia

## Piramida Penduduk Indonesia, 1961-2010



# Legitimasi Yuridis Formal

- Bab XI *Agama* Pasal 29, ayat (1) dan ayat (2) mengatur tentang agama dan kepercayaan.
- Bab XA *Hak Asasi Manusia*, Pasal 28 Pasal 28 E ayat (2), Pasal 28 C, ayat (1), Pasal 28I, ayat (3), dan Bab XIII, *Pendidikan dan Kebudayaan*, khusus Pasal 32 ayat (1) dan ayat (2)
- 4 (empat) Konsensus Dasar
- UU.No.23 Tahun 2006 No.24 Tahun 2013
- PP.No.37/2007; PBM No.43 dan 41 Tahun 2009
- Permendikbud No. 77 Tahun 2013 tentang *Pedoman Pembinaan Lembaga Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Lembaga Adat*
- Permendikbud No. 10 Tahun 2014 tentang *Pedoman Pelestarian Tradisi*
- Permendikbud No.27 Tahun 2016 tentang *Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Pada Satuan Pendidikan*

# Budaya Patriarki dan Otonomi Diri

- **Budaya Patriarki**

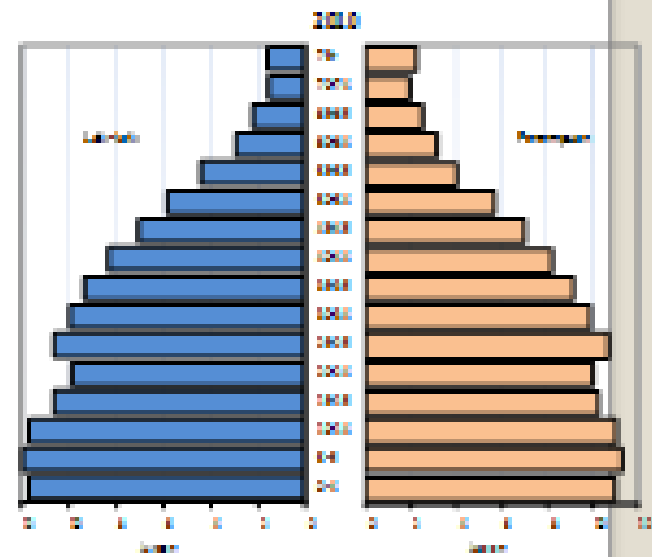
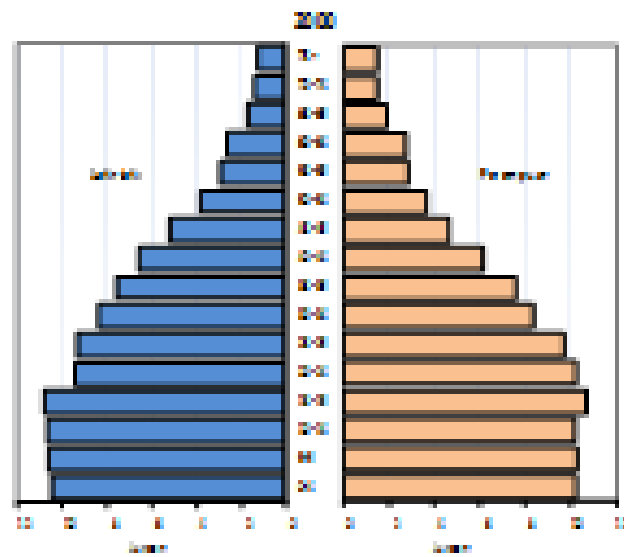
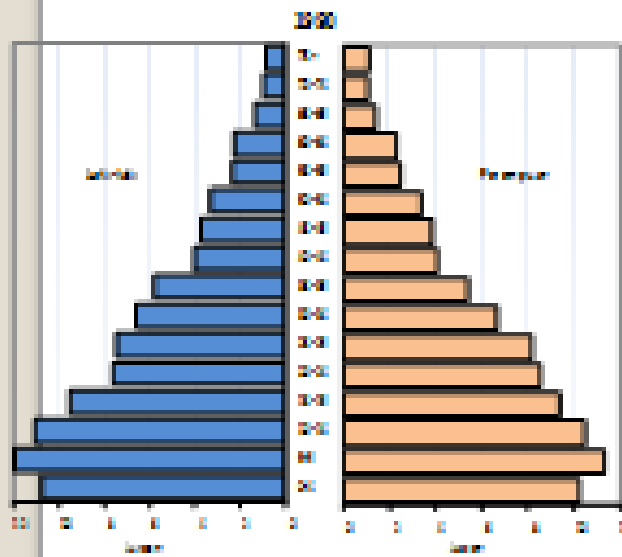
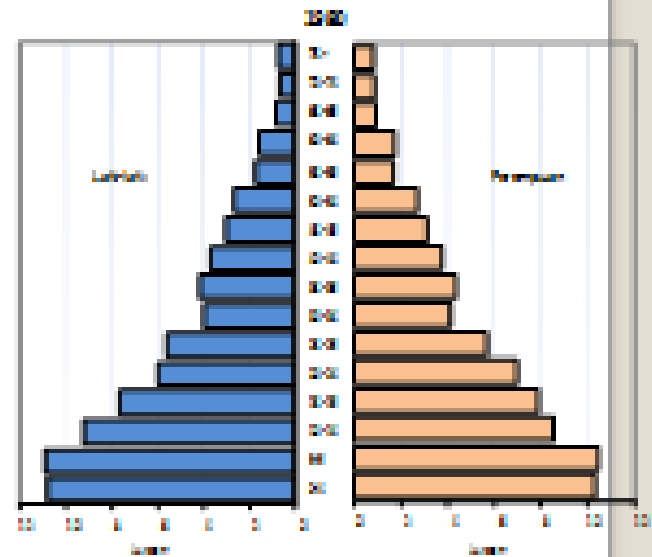
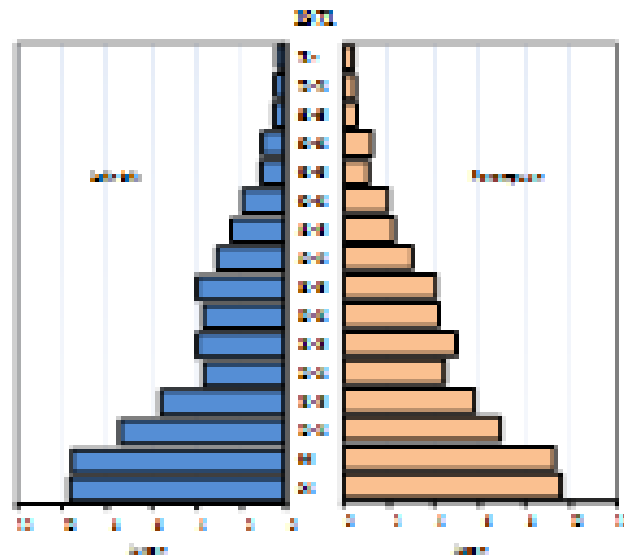
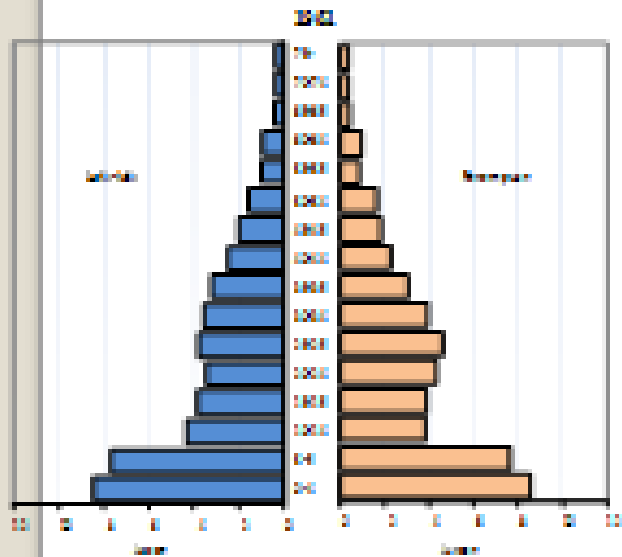
- dominasi laki-laki ‘ serba laki-laki’(legitimasi agama, kepercayaan, dan hukum positif)
  - matrifokal dan patrimonial
  - kepala rumah tangga
  - Imam/pemimpin ritual
  - ekspresi saat mengetahui jenis kelamin anak yang dilahirkan
  - tabu, etika, dan pembagian pekerjaan; bahan ajar

- **Otonomi Diri** (kesadaran relasi setara, saling memuliakan berbasis karakteristik diri)

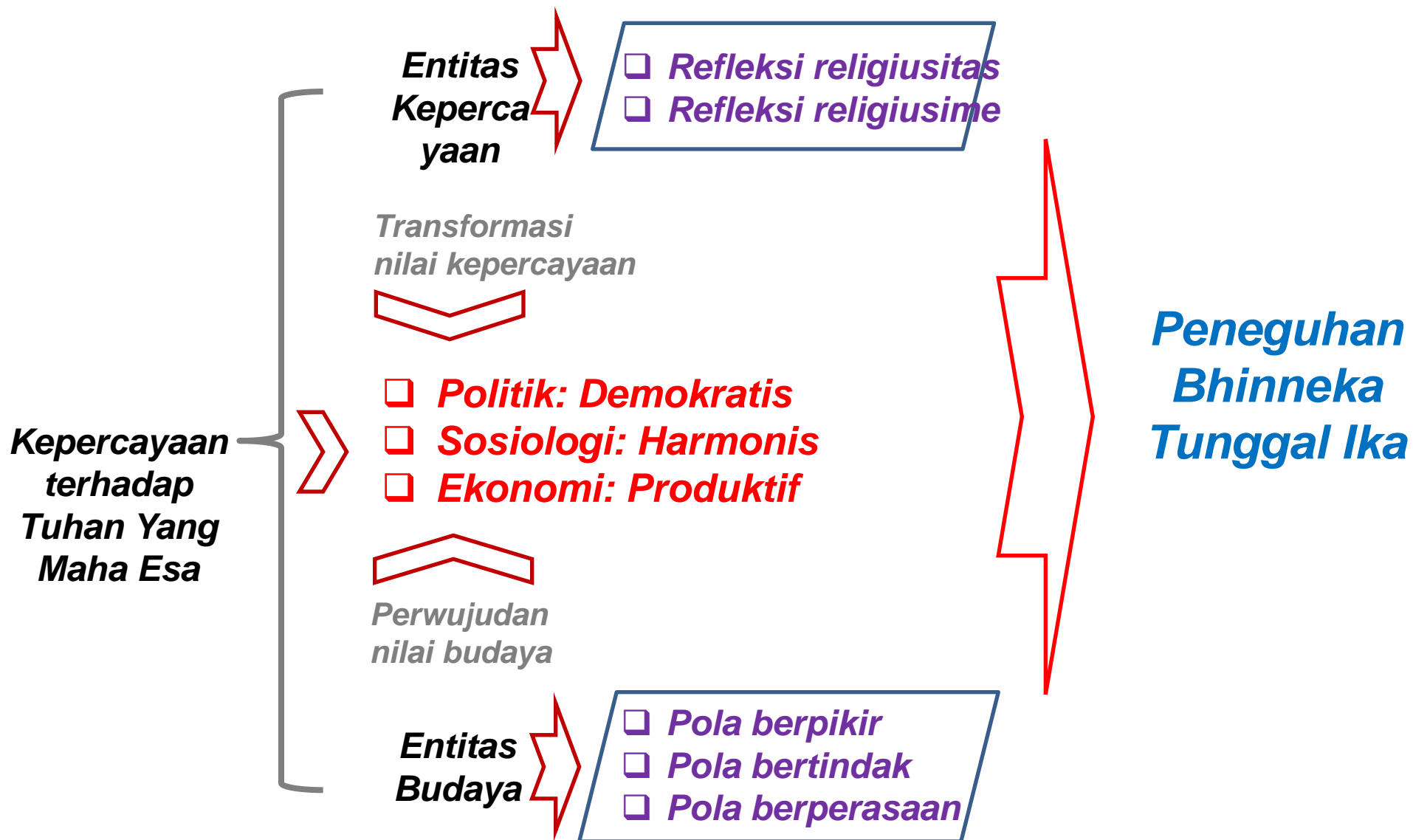
- Pasca Perang Dunia
- Peralatan rumah tangga yang canggih –waktu luang
- Temuan alat kontrasepsi



# Piramida Penduduk Indonesia, 1961-2010



# Perspektif Kepercayaan



B

## *Konsep*

---

- 1. Peran***
- 2. Penghayat terhadap Tuhan Yang Maha Esa***
- 3. Penguatan Organisasi***



## ***Peran Penghayat dalam Peneguhan Bhinneka Tunggal Ika***

- 1. Perjuangan Nasional ( Pra 1908):Lokal, Tokoh, dan belum terorganisir**
- 2. Pergerakan Nasional( 1908-1945): Tri Koro Dharmo dan Sumpah Pemuda**
- 3. Persiapan Kemerdekaan: 29 Mei -16 Agustus 1945 (Naskah Pasal 29 UUD NRI 1945)**
- 4. Kemerdekaan Indonesia: UUD 1945**
- 5. Revolusi Nasional: Menteri s.d Presiden Alternatif Pilihan Presiden Soekarno**
- 6. Kembali ke NKRI: Mosi Integral Moh.Natsir, Kabinet Ali-Wongso, dan Pemilu 1955.**
- 7. Soekarno (1955-1965): BKKI,PAKEM, dan UU.No.1 Th.65/PNPS 1965**
- 8. Soeharto (BK5I,SKK,HPK, dan DITBINHAYAT KEPPRES No.27 yo Nomor 40 Tahun 1978**

# Lanjutan

**9. BJ. Habibie (1998-1999):Serba Hak Asasi' UU.No.39 Th.1999.  
Hak Asasi**

**10. Abdurachman Wahid (1999-2001):Amandemen UUD NRI  
1945 Pasal 29 tak tersentuh!**

**11. Megawati Soekarno Putri (2001-2004): ' Transisi dan  
Desentralisasi'**

**12. Susilo Bambang Yudoyono-Yusuf Kalla (2004-2009):  
Adminduk, PP.No.37 Tahun 2007 dan PBM No.43 da 41 ahun  
2009**

**13. Susilo Bambang Yudhoyono-Budiono (2009-2014):  
Berdirinya MLKI (Majelis Luhur)**

**14. Joko Widodo-Yusuf Kalla: *Nawa Cita***





## **Cita nomor 8.**

*Kami akan melakukan revolusi karakter bangsa: membangun pendidikan kewarganegaraan, mengevaluasi model penyeragaman dalam sistem pendidikan nasional*

## **Cita nomor 9.**

*Kami akan memperteguh ke-Bhinekaa-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia: Memperkuat pendidikan ke-Bhineka-an dan menciptakan ruang-ruang dialog antar warga, restorasi sosial untuk mengembalikan ruh kerukunan antar warga, mengembangkan insentif khusus untuk memperkenalkan dan mengangkat kebudayaan lokal, meningkatkan proses pertukaran budaya untuk membangun kemajemukan sebagai kekuatan budaya*





**247 million population...**



**... respecting plurality**



## Jumlah Organisasi Penghayat Kepercayaan di Indonesia

• Organisasi berstatus tingkat pusat

193

• Organisasi berstatus tingkat cabang

1017

• Organisasi aktif

155

No	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah Organisasi Status Aktif/Tidak Aktif	Prosentase
1	Sumatera Utara	6 kab./1 kota	11/1	7,09
2	Lampung	2 kab	5	3,22
3	DKI Jakarta	5 kota	12/5	7,74
4	Jawa Barat	2 kab./3 kota	7	4,52
5	Jawa Tengah	12 kab./5 kota	45/7	29,03
6	DI Yogyakarta	3 kab./1 kota	18/11	11,61
7	Jawa Timur	11 kab./4 kota	41/9	26,45
8	Bali	2 kab./1 kota	8	5,16
9	Nusa Tenggara Barat	1 kab.	1/1	0,65
10	Nusa Tenggara Timur	4 kab	3/1	1,93
11	Sulawesi Utara	3 kab./1 kota	3/1	1,93
12	Riau	1 kota	1	0,65
	Jumlah	51kab./22. kota: 73	193 org: 155/38 Banten: 1orgn.kab tidak aktif.	100

# DATA PERSEBARAN & PERKEMBANGAN ORGANISASI KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA TAHUN 2000 S.D. 2014

NO	PROPINSI	JUMLAH ORGANISASI/TAHUN														
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1.	SUMATERA UTARA	13	13	13	13	13	13	13	13	14	14	14	14	14	14	11
2.	SUMATERA SELATAN	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-
3.	LAMPUNG	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5
4.	RIAU	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1
5.	DKI JAKARTA	20	20	20	20	20	20	20	19	19	21	21	21	21	21	12
6.	BANTEN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-
7.	JAWA BARAT	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	10	7
8.	JAWA TENGAH	54	54	54	54	57	57	57	57	58	59	59	58	58	56	45
9.	DI. YOGYAKARTA	30	30	30	30	30	30	30	30	31	31	31	31	31	31	18
10.	JAWA TIMUR	66	66	66	66	66	66	66	65	67	64	60	56	56	56	41
11.	BALI	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8
12.	NTB	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
13.	NTT	7	7	7	7	7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
14.	KALIMANTAN TIMUR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-
15.	KALIMANTAN TENGAH	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	4	-
16.	SULAWESI UTARA	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	9	3
	Jumlah	219	219	219	219	223	221	221	219	223	223	219	214	214	225	155

# Fakta 2014-2016: Jumlah Organisasi Menurun

- Jumlah organisasi :
  - Jawa Tengah (29,03%), Jawa Timur (26,45%), Daerah Istimewa Yogyakarta (11,61%), DKI Jakarta (7,74%), Sumatera Utara (7,09%), Bali (5,16%), Jawa Barat (4,52%), Lampung (3,22%), Nusa Tenggara Timur (1,93%), Sulawesi Utara (1,93%), Nusa Tenggara Barat (0,65%), dan Riau (0,65%) . Organisasi Kepercayaan tersebar di 73 (tujuh puluh tiga) daerah terdiri atas 51 kabupaten dan 22 kota.
- Data persebaran & perkembangan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Tahun 2000 s.d. 2014 di atas memperlihatkan jumlah organisasi kepercayaan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun.
- Sukses Pembinaan atau fenomena apa?

# Permasalahan yang Dihadapi Organisasi Kepercayaan dan Solusi

## Permasalahan Internal

- Tidak adanya regenerasi dalam organisasi kepercayaan
- Minimnya pembinaan yang dilakukan oleh pengurus/sesepuh organisasi kepercayaan terhadap anggotanya
- **Managemen organisasi kepercayaan umumnya belum tertata dengan baik**
- Kurangnya pengenalan nilai-nilai ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan YME kepada masyarakat luas

# Peran Perempuan Penghayat

- 1945-2016' nyaris tak terdengar', perorangan
- Dinamika internal dan eksternal membutuhkan peran dan sumbangsih perempuan
- Kuantitas dan Kualitas perempuan Penghayat di ranah publik (birokrasi, legislatif, kepolisian, perusahaan meningkat
- Agent of Change dan Change of Agent
  - eksklusif ke inklusif
  - parsial ke integral
  - dominasi ke kesetaraan

# Peran Ke Depan

- **Tantangan internal:**

- (1) keterbatasan sebagai kontruksi sosial '*Bias Developmentalisme*',
- (2) eksklusivisme ajaran dan tradisi sebagai *Ilmu Tuwo* ,
- (3) kendala Proses Regenerasi,
- (4) tata kelola organisasi masih belum standar serta (5) Bonus Demografi

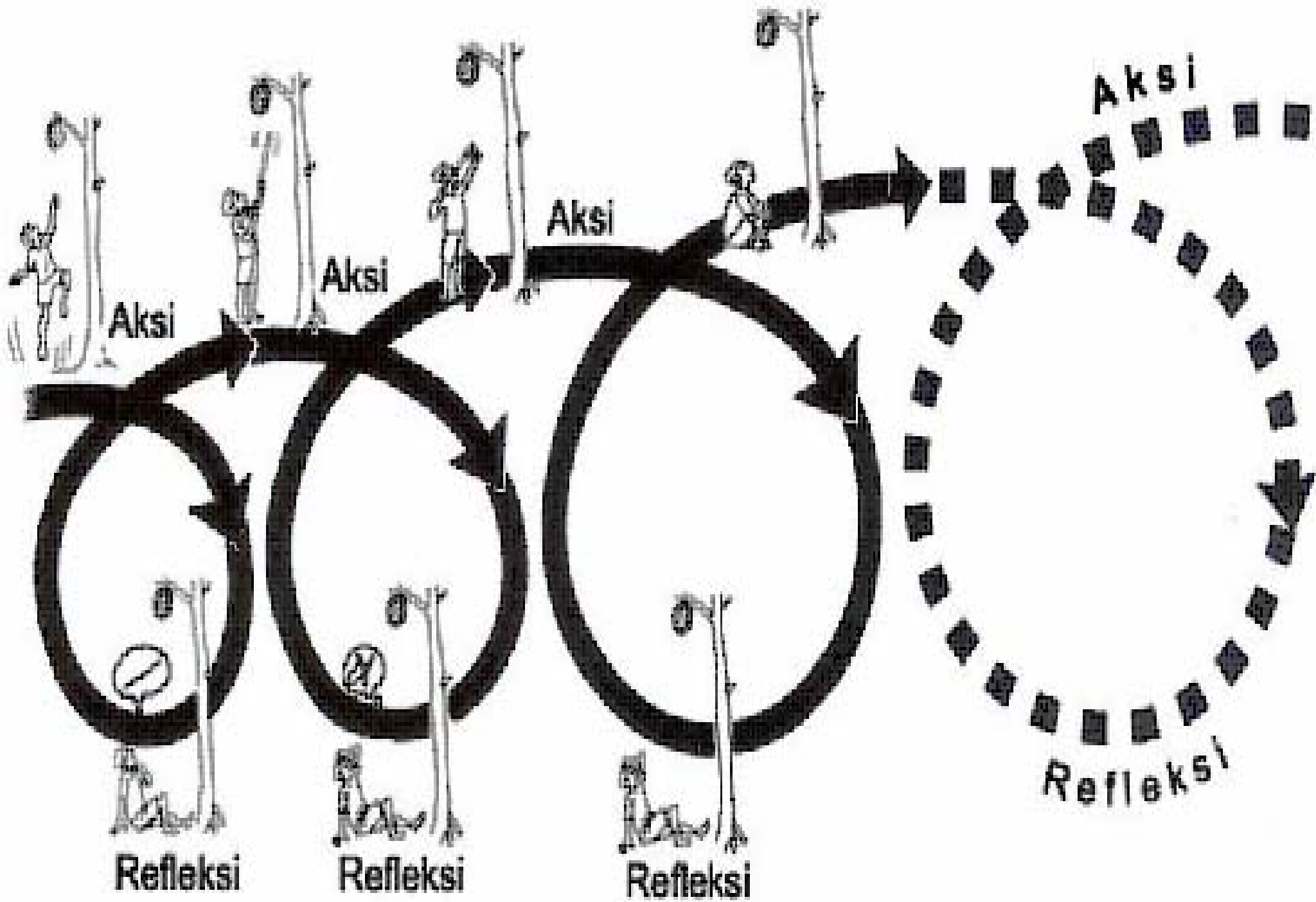
- **Tantangan Eksternal:**

- (1) Indonesia negeri rawan bencana 'bencana datang tak diundang, puang tak diantar',
- (2) Tri Sakti dalam pusaran nalar neoliberal 'kebendaan',
- (3) gerakan serba hak asasi universal,
- (4) klaim paling benar gerakan purifikasi keagamaan transnasional,
- (5) *soft power* yang menciptakan ketergantungan baru,
- (6) gerakan revivalisme 'Kebangkitan Melawan Hegomoni Budaya Luar





Aneka macam manusia dan mahluk hidup lainnya beserta perangai dan keinginannya masing-masing.





**Rahayu rahayu rahayu**